BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan sistem teknologi informasi, maka semakin ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis dan ekonomi. Ketatnya persaingan tersebut memicu manajemen harus bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan tersebut mampu menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dikelolanya. Performa yang baik atau buruk akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Selain bertugas untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan suatu sarana untuk menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan mampu memberi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi penting yang ada pada laporan keuangan adalah informasi mengenai laba.

Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan perkiraan atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Seringkali perhatian

investor hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik di mata investor. Tindakan yang dimaksud adalah manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Salah satu caranya dengan perataan laba (*income smoothing*) dengan tujuan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Tindakan perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil (Budiasih, 2007). Perataan laba dilakukan dengan mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami perubahan tersebut dapat menyesatkan dan merugikan investor. Investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Selain itu, tindakan perataan laba tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan *financial leverage*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan kecil-besarnya suatu perusahaan. Moses (1987) dalam Suwito dan Arleen (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*). Penelitian Budiasih (2007), Silviana (2010), Dewi dan Zulaikha (2011), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan, penelitian dari Dewi (2010) justru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini berarti tindakan perataan laba dapat saja dilakukan oleh perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil. Hasil dari penelitian Dewi (2010) tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Suwito dan Arleen (2005) dan Syahriana (2006) yang membuktikan pengaruh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah cerminan untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhinya investor untuk membuat keputusan. Ashari *et. al.* (1994) dalam Suwito dan Arleen (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Penelitian dari Budiasih (2007) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap

tindakan perataan laba. Sebaliknya, hasil penelitian Syahriana (2006), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini berarti tindakan perataan laba bisa saja dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah. Konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Arleen (2005), Silviana (2010), Dewi dan Zulaikha (2011) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Rasio *financial leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba. Menurut Widyaningdyah (2001) dalam Dewi (2010: 33), utang yang besar mengakibatkan rasio *leverage* menjadi besar yang mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar *leverage*, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Menurut Santoso (2010), semakin besar utang suatu perusahaan maka risiko yang akan ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Maka investor dan kreditur akan takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktek perataan laba. Penelitian dari Santoso (2010), menunjukkan bahwa *financial leverage* mempengaruhi tindakan perataan laba. Sedangkan, penelitian dari Dewi (2010) menunjukkan bahwa rasio *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Zulaikha (2011), Budiasih (2007) dan Silviana (2010) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap tindakan perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
2. Membuktikan adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap tindakan perataan laba.
3. Membuktikan adanya pengaruh *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

1. Perusahaan

   Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Serta, bahan masukan tentang adanya tindakan perataan laba yang merupakan usaha untuk merekayasa laporan keuangan yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Investor

   Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan masukan tersebut, diharapkan investor dapat menginvestasikan dananya secara tepat, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan dan memprediksi kondisi, prospek serta peluang-peluang masa depan perusahaan.

3. Akademis

   Sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Penambahan wawasan dan memperluas pola pikir secara ilmiah dalam bidang akuntansi keuangan terutama dalam memahami perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti ini. Terdapat juga hipotesis-hipotesis akan merupakan dugaan tentang fenomena tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dalam menentukan jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan yang menjawab masalah penelitian dan saran bersifat anjuran yang ditujukan kepada objek penelitian, peneliti berikutnya, serta akademis.